**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1. Review Penelitian**

**2.1.1. Komunikasi**

**1). Pengertian Komunikasi**

 Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Oleh karenanya sejak dulu manusia sudah mempelajari bagaimana kita berkomunikasi satu sama lain, atau kita sebut dengan cara berkomunikasi. Dari hasil penelitian para ahli, ditemukanlah teori-teori yang menjelaskan komunikasi. Teori komunikasi hingga saat ini pun jumlahnya cukup banyak.

 Dalam buku **Teori Komunikasi**, **Morissan** mengutip **Frank Dance** melakukan terobosan penting dalam upaya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklasifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya.

**(1) Level Observasi**

 **Dimensi Pertama adalah level observasi. Menurutnya beberapa defenisi mengenai komunikasi bersifat sangat luas (*inclusive*) sementara defenisi lainnya bersifat terbatas. Misalnya, defenisi komunikasi yang menyatakan komunikasi adalah *the process that links discontinuous part of living world to one another* (proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terputus dari dunia yang hidup satu sama lainnya) dinilai sebagai defenisi yang terlalu umum atau luas.[[1]](#footnote-1) Sebaliknya defenisi yang menyatakan, *communication as the means of sending military messages, orders etc, as by telephone, telegraph, radio, and couriers*[[2]](#footnote-2) (komunikasi adalah alat untuk mengirim pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, dan kurir) sebagai defenisi yang terlalu sempit.**

**(2) Kesengajaan**

 **Dimensi kedua adalah *intentionally* atau kesengajaan. Sebagian defenisi mengenai komunikasi yang dikemukakan para ahli hanya memasukkan faktor pengiriman dan penerimaan pesan yang memiliki kesengajaan atau maksud tertentu (*purposeful*); sementara defenisi lain tidak memasukkan batasan ini. Defenisi berikut ini merupakan contoh defenisi yang memasukkan faktor kesengajaan atau maksud tertentu misalnya: komunikasi adalah *those situations in which a source transmits a message to a receiver with conscious intent to affect the latter’s behaviors*[[3]](#footnote-3) (situasi di mana sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan sengaja untuk mempengaruhi tingkah laku penerima). Adapun defenisi yang tidak memerlukan kesengajaan atau maksud tertentu misalnya: *It is a process that makes common to two or several what was the monopoly of one or some*,[[4]](#footnote-4) (komunikasi adalah proses yang membuat dua atau beberapa orang memahami apa yang menjadi monopoli satu atau beberapa orang lainnya).**

**(3) Penilaian Normatif**

 **Dimensi ketiga adalah penilaian normatif (*normative judgement*). Sebagai defenisi mengenai komunikasi memasukkan pernyataan keberhasilan atau keakuratan (*accuracy*), sedangkan defenisi lainnya tidak memiliki penilaian implisit semacam itu. Defenisi berikut ini, misalnya, menganggap proses komunikasi selalu berakhir dengan kesuksesan. Misalnya: *Communication is the verbal interchange of a thought or idea*,[[5]](#footnote-5) (komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan). Asumsi dari defenisi ini adalah pemikiran atau gagasan itu selalu berhasil dipertukarkan. Defenisi lainnya, sebaliknya, tidak menilai apakah hasil komunikasi itu akan berhasil atau tidak. Misalnya *communication is the transmission of information*.[[6]](#footnote-6) Di sini terjadi pengiriman informasi, namun pengiriman itu tidak harus berhasil (diterima atau dipahami). (2013:8-10)**

Dari sekian banyak pengertian komunikasi di atas, dapat diambil kesimpulan secara singkat bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan dengan sebuah tujuan atau maksud tertentu.

**2). Tipe Komunikasi**

 Menurut **Dedy Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar yaitu:

1. **Komunikasi Intrapribadi**

 **Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

 **Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.**

1. **Komunikasi Kelompok**

 **Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

 **Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

 **Komunikasi Organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa (*Mass Communication*)**

 **Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik. (2005:72-75)**

Sebagai salah satu media massa, film merupakan contoh nyata dari komunikasi massa. Di mana melalui film pengirim pesan yaitu pembuat film, memberikan simbol-simbol guna berkomunikasi dengan para penontonnya dalam jumlah yang banyak dan heterogen. Simbol-simbol tersebut akan dimaknai oleh penonton sebagai sebuah pesan. Pesan yang nantinya dapat memberikan *effect* bagi penontonnya baik negatif maupun positif.

**2.1.2. Komunikasi Massa**

**1). Pengertian Komunikasi Massa**

 Dalam buku **Psikologi Komunikasi**, **Gebner** dalam **Rakhmat** menulis, **“komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”. (2013:186)**

 Merujuk komunikasi massa dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**, **Devito** menjelaskan bahwa:

***Pertama*, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tetapi ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefenisikan. *Kedua*, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. (2015:6)**

 Menyimak berbagai defenisi komunikasi massa yang dikemukakan para ahli komunikasi, tampaknya tidak ada perbedaan mendasar atau prinsip, bahkan defenisi-defenisi itu satu sama lain saling melengkapi. Hal ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian komunikasi massa.

 **Rakhmat** dalam buku **Psikologi Komunikasi** merangkum defenisi-defenisi komunikasi massa tersebut menjadi:

**Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2013: 187)**

Saat ini komunikasi massa sudah menjadi alat kuat yang dapat menggiring opini publik karena jangkauannya kepada sejumlah khalayak banyak. Sebagai penerima pesan, kita harus melakukan *filter* agar dampak dari komunikasi massa selalu positif, sehingga kita dapat selalu menjadikan komunikasi massa sebagai salah satu komunikasi penting sebagai alat untuk bertukar informasi. Misalnya saja komunikan harus memilih-milih film yang akan ditonton oleh dia dan keluarga, menyesuaikannya dengan usia anak yang juga ikut menonton film.

**2). Karakteristik Komunikasi Massa**

 Untuk memperoleh kejelasan mengenai pengertian komunikasi massa, berikut ini karakteristik komunikasi massa menurut **Ardianto** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator Terlembagakan**

**Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Jadi komunikator dalam komunikasi massa, seperti wartawan, penyiar, reporter, komentator, dan lain-lain, harus bersikap dan bertindak tidak sebagai individu yang bebas, melainkan sebagai wakil lembaga; kebebasan terbatasi (*restricted freedom*).**

1. **Pesan Bersifat Umum**

**Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apa pun harus memenuhi kriteria penting dan menarik, atau penting sekaligus menarik, bagi sebagian besar komunikan. Dengan demikian, kriteria pesan yang penting dan menarik itu mempunyai ukuran sendiri, yakni bagi sebagian besar komunikan.**

1. **Komunikatornya Anonim dan Heterogen**

**Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Di samping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapis masyarakat yang berbeda, yang dikelompokkan berdasarkan faktor; usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi.**

1. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**

**Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.**

1. **Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan**

**Setiap komunikasi melibatkan unsur Isi dan unsur hubungan sekaligus. Pada komunikasi antarpersona, unsur hubungan sangat penting. Sebaliknya, pada komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang digunakan.**

1. **Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah**

**Selain ada ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahan. Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun di antara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antar persona. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.**

1. **Stimulasi Alat Indra “Terbatas”**

**Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang “terbatas”. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung ada jenis media massa. Pada surat kabar and majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, kita hanya menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.**

1. **Umpan Balik tertunda (*Delayed)***

**Jika pada komunikasi antarpersona umpan balik dapat langsung diterima oleh komunikator, maka untuk berkomunikasi massa ini komunikator tidak dapat langsung menerima umpan balik yang dikirim oleh komunikan. Karena komunikasi massa menggunakan media massa sebagai pengirim pesan maka membutuhkan waktu untuk dapat mengirim umpan balik. Pada acara tertentu yang merupakan acara langsung umpan balik memungkinkan jika komunikatornya membuka line telepon sebagai media komunikannya menyampaikan umpan balik atau *feedback*. (2004: 7-13)**

Dari penjelasan di atas dapat kita dapat mengetahui seperti apa bentuk dari komunikasi massa dan membedakannya dengan komunikasi lainnya. Hal ini dapat berguna bagi komunikator dalam memaksimalkan fungsi dari komunikasi massa itu sendiri, tentu hal ini juga berlaku bagi mereka para pembuat film. Agar pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi massa dapat efektif sampai kepada khalayak.

**3). Komponen Komunikasi Massa**

 **Hiebert, Ungurait, dan Bohn**, yang sering kita singkat menjadi HUB, mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**, meliputi: *communicators, codes and contents, gatekeepers, the media, regulators, filters, audiences, dan feedback*.

1. **Komunikator**

**Komunikator komunikasi massa pada media cetak adalah para pengisi rubrik, reporter, redaktur, pemasang iklan, dan lain-lain. Sedangkan pada media elektronik, komunikatornya adalah para pengisi program, pemasok program (rumah produksi), penulis naskah, produser, aktor, presenter, personel teknik, perusahaan periklanan, dan lain-lain (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1974: 78). Komunikator dalam media massa berbeda dengan komunikator dalam komunikasi antarpersona. Pengirim pesan dalam komunikasi massa bukan seorang individu melainkan suatu institusi, gabungan dari berbagai pihak.**

1. ***Codes and Content***

***Codes* dan *content* dapat dibedakan sebagai berikut: *Code* adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, misalnya: kata-kata lisan, tulisan, foto, musik, dan film (*moving picture*). *Content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan, bisa berupa informasi mengenai perang Irak atau sebuah lelucon yang dilontarkan seorang komedian.**

1. ***Gatekeeper***

***Gatekeeper* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari sebuah media massa, agar media massa tersebut tidak “kebobolan”. Kebobolan dalam pengertian media massa tersebut tidak diajukan ke pengadilan oleh pembacanya karena menyampaikan berita yang tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang, dan lain-lain. Sehingga *gatekeeper* pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak. Ia menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975:109).**

1. ***The media***

***The media*, atau media yang merupakan salah satu dari komponen komunikasi massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet).**

1. ***Regulator***

**Dalam proses komunikasi massa, regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Peran *regulator* hampir sama dengan *gatekeeper*, namun regulator bekerja di luar institusi media yang menghasilkan berita. Regulator bisa menghentikan aliran berita dan menghapus suatu informasi, tapi ia tidak dapat menambah atau memulai informasi, dan bentuknya lebih sensor.**

1. ***Filter***

**Pada setiap pembahasan komponen komunikasi massa, kita harus mempertimbangkan masalah budaya, karena seringkali proses komunikasi massa mengalami hambatan berupa perbedaan budaya. Pengindraan kita yang berfungsi sebagai *filter* komunikasi dipengaruhi oleh 3 kondisi, yaitu *cultural, psychological, dan physical* (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975: 149).**

1. ***Audience***

**Marshall McLuhan menjabarkan *audience* sebagai sentral komunikasi massa yang secara konstan dibombardir oleh media. Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu. *Audience* hampir tidak bisa menghindar dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota *audiences* yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa.**

1. ***Feedback***

**Komunikasi adalah proses dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi belum lengkap apabila *audiens* tidak mengirimkan respons atau tanggapan kepada komunikator terhadap pesan yang disampaikan. *Respons* (tanggapan) ini disebut *feedback.* (2015: 31-46)**

Setiap komponen komunikasi massa saling melengkapi satu sama lainnya. Hal ini dapat memberikan gambaran alur penyampaian pesan bagi para pelaku komunikasi, sehingga dapat menciptakan cara atau strategi terbaik dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan, sesuai dengan target komunikan dan harapan yang ingin dicapai.

**4). Fungsi Komunikasi Massa**

 Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Pembahasan fungsi komunikasi telah menjadi diskusi yang cukup penting, terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa.

 Fungsi komunikasi dalam **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**, mengutip dari **Dominick** terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan).

1. **Pengawasan**

**Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: (a). *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan); (b). *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).**

**Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari angin topan, meletusnya gunung merapi, kondisi yang memprihatinkan, tayangan inflasi atau adanya serangan militer. Fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berita tentang film yang sedang dimainkan di bioskop.**

1. **Penafsiran**

**Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga membeberkan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.**

1. **Pertalian**

**Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.**

1. **Penyebaran Nilai-Nilai**

**Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Di antara semua media massa, televisi sangat berpotensi untuk terjadinya sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) pada anak muda, terutama anak-anak yang telah melampaui usia 16 tahun, yang banyak menghabiskan waktunya menonton televisi dibanding kegiatan lainnya, kecuali tidur.**

1. **Hiburan**

**Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Televisi adalah media massa yang mengutamakan sajian hiburan. Memang ada beberapa stasiun televisi dan radio yang lebih mengutamakan tayangan berita. (2015:14-17)**

 Sementara itu, **Effendy** mengemukakan fungsi komunikasi massa dalam **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**., secara umum adalah:

1. **Fungsi Informasi**

**Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.**

1. **Fungsi Pendidikan**

**Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*Mass education*). Karena media massa banyak mennyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik.**

1. **Fungsi Mempengaruhi**

**Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar. (2015:18-19)**

 Dalam **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**., **DeVito** menyebutkan fungsi komunikasi massa secara khusus, adalah: menyakinkan, menganugerahkan status, membius, menciptakan rasa kebersatuan, privatisasi dan hubungan parasosial.

1. **Fungsi Meyakinkan**

**Fungsi komunikasi massa secara umum antara lain memberikan hiburan kepada khalayaknya. Namun ada fungsi yang tidak kalah penting dari media massa, yaitu fungsi meyakinkan atau persuasi. Menurut DeVito (1996), persuasi bisa datang dalam bentuk:**

1. **Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang;**
2. **Mengubah sikap, kepercayaan atau nillai seseorang;**
3. **Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu; dan**
4. **Memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.**
5. **Fungsi Menganugerahkan Status**

**Penganugerahan status (*status conferal*) terjadi apabila berita yang disebarluaskan melaporkan kegiatan individu-individu tertentu sehingga *prestise* (gengsi) mereka meningkat.**

1. **Fungsi Membius**

**Salah satu fungsi media massa yang paling menarik dan paling banyak dilupakan adalah fungsi membiusnya (*narcotization*). Ini berarti bahwa apabila media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima percaya bahwa tindakan tertentu harus diambil. Sebagai akibatnya, pemirsa atau penerima terbius ke dalam keadaan pasif, seakan-akan berada dalam pengaruh narkotik (DeVito, 1996).**

1. **Fungsi Menciptakan Rasa Kebersatuan**

**Fungsi komunikasi massa yang tidak banyak disadari oleh kita semua adalah kemampuannya untuk membuat kita merasa menjadi anggota suatu kelompok. Sebagai contoh, seseorang yang sedang sendirian, kesepian di rumah yang besar, duduk di ruang keluarga sambil minum teh dan menonton televisi. Acara yang ditayangkan televisi membuat orang tersebut merasa menjadi anggota keluarga, karena merasa terhibur dan menyatu dengan acara tersebut.**

1. **Fungsi Privatisasi**

**Privatisasi adalah kecenderungan bagi seseorang untuk menarik diri dari kelompok sosial dan mengucilkan diri ke dalam dunianya sendiri. (2015:20-24)**

Dari banyak fungsi komunikasi yang dijelaskan oleh para ahli di atas, tidak ada perbedaan yang mendasar. Hanya klasifikasi, yang disimpulkan dari sudut pandang yang sedikit berbeda, yaitu fungsi komunikasi yang diperoleh jika dilihat dari manfaatnya, ataupun dari pengaruh komunikasi tersebut terhadap komunikan. Dan film seperti yang kita tahu juga dapat berfungsi sebagai hiburan sekaligus memberikan edukasi kepada penonton, bahkan dapat berfungsi guna meyakinkan sebuah pandangan terhadap informasi tertentu.

**2.1.3. Film**

**1). Sejarah Singkat Film**

 Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. **Oey Hong Lee**, dalam **Semiotika Komunikasi** karya **Sobur** misalnya, menyebutkan:

**Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.** **(2013:126)**

 Dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, **Ardianto dan kawan-kawan** mengutip **Effendy** mengenai sejarah singkat mengenai film.

**Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903 (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975:246). Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.**

**Tahun 1996 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film *feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Priode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916). Griffith memolopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975: 246).**

**Pada priode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.**

**Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1972 di *Broadway* Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna.** **(2015:143-144).**

Saat ini film sudah berkembang dengan pesat jauh dari awal kemunculannya pertama kali. Tidak ada yang tidak mungkin dilakukan oleh film. Imajinasi para pembuatnya membuat film menjadi sebuah bentuk komunikasi melalui media yang dapat membuat khalayak terbius kagum.

**2). Jenis-jenis Film**

 Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Seperti dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto** dkk, Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

1. **Film Cerita**

**Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan cerita maupun dari segi gambarnya.**

1. **Film Berita**

**Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik.**

1. **Film Dokumenter**

**Film dokumenter (*documentary film*) didefenisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.**

1. **Film Kartun**

**Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenal tokoh Donal bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.**

**Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan. Minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang, seperti film kartun *Popeye the Sailor Man*. (2015: 148-149)**

Film kartun dulu identik dengan film untuk anak-anak. Namun seiring perkembangan tidak jarang orang dewasa juga menyukai film jenis ini. Hal tersebut membuat para pekerja film menciptakan film kartun khusus bagi orang dewasa. Hal tersebut lantas menjadikan film kartun, menjadi film yang tidak dapat seenaknya ditonton. Sudah menjadi kewajiban para orang tua mendampingi anak-anaknya, walaupun film yang sedang ditonton merupakan film kartun.

**3). Film Animasi (kartun)**

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indoensia,** kartun adalah film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi; arti lain dari kartun yaitu gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik).[[7]](#footnote-7)

Sedang menurut **Ensiklopedia Britanica**, *Animation, the art of making inanimate objects appear to move* (Animasi, adalah seni membuat objek tidak hidup menjadi tampak bergerak).[[8]](#footnote-8)

Di dalam dunia animasi terdapat beberapa jenis bentuk animasi yang biasanya penonton masih bingung membedakan. Terdapat 3 jenis bentuk animasi yang biasa menjadi patokan untuk membedakan yaitu sebagai berikut :

1. **Animasi 2D**

 Animasi 2 dimensi atau biasa juga disebut dengan film kartun adalah jenis animasi yang memiliki sifat flat/datar/rata secara visual. Animasi type 2D ini mungkin yang paling popular karena dari segi gerakan, bentuk lebih menarik dan lucu. Contoh dari animasi 2D yaitu tom and jerry, naruto, one piece, dll. Di lihat dari cara pembuatanya animasi 2D mungkin lebih rumit, terdapat 2 cara pembuatan yaitu manual dan komputer. Teknik pembuatan animasi secara manual atau yang biasa disebut dengan *cell animation* adalah teknik animasi yang dibuat di atas kertas yaitu setiap kertas satu gerakan. Teknik animasi ini memungkinan animator untuk membuat gambar pada lembaran *celuloid* (lembar trasparan) yang berlapis-lapis. Sekarang animator tidak perlu repot untuk membuat lebaran tersebut tapi bisa menggunakan kertas biasa yang nanti akan di pindai (*scan*) lalu di warna dengan menggunakan komputer.

 Teknik animasi 2D komputer adalah teknik pembuatan animasi dengan menggunakan bantuan komputer (*software*) dan lembaran yang dulunya menggunakan kertas sekarang menggunakan *pentablet*. Sehingga untuk pembuatan animasi 2D di jaman sekarang lebih mudah dan artnya lebih bagus.

1. **Animasi 3D**

 Animasi 3 dimensi adalah jenis animasi yang memiliki sifat kedalaman/ruang pada objeknya. 3 dimensi memiliki bentuk yang halus, pencahayaan yang lebih nyata dan kesan ruang yang lebih terasa. Bisa di bilang animasi 3D lanjutan dari 2D karena sebelum membuat animasi 3D seorang animator pasti membutuhkan sketsa animasi dalam bentuk 2D.

 3D animasi membutuhkan proses yang relatif lebih sederhana dibandingkan 2D animasi, karena semua proses bisa langsung dikerjakan dalam satu software komputer. Secara garis besar proses 3D animasi bisa dibagi 4 tahap yaitu: *(a) Modeling; (b) Animating; (c) Texturing; (d) Rendering.*

 Dalam pembuatan Animasi 3D bisa menggunakan software khusus 3D. Software 3D yang banyak digunakan sekarang ini mungkin juga digunakkan oleh studio pembuat animasi 3D adalah 3Dsmax, dan Maya 3D. Software ini memberikan banyak sekali tools kreasi dari *modeling* untuk membuat karakter, membuat animasi, dan *texturin*g.

1. ***Stop Motion***

 *Stop Motion* terdiri dari dua kata yaitu “*Stop*” berarti berhenti dan “*Motion*” yang berarti gerakan. Animasi *Stop-motion* memiliki gerakan animasi yang berbeda dengan animasi 2D maupun animasi 3D gerakan yang dimiliki memiliki ciri khas tersendiri. Animasi Stop motion adalah teknik membuat animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri. Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (*frame individual*) dan dibuat seolah-olah potongan-potongan gambar menjadi saling berhubungan satu sama lain nya sehingga membentuk suatu Gerakan. Pada animasi ini siapapun bisa membuatnya karena tidak diperlukan peralatan yang khusus. Tapi di proses pembuatanya bisa memakan waktu yang cukup lama.[[9]](#footnote-9)

**2.1.4. Semotika**

**1). Pengertian Semiotika**

Dalam buku **Semiotika Komunikasi**, **Sobur** menjelaskan mengenai semiotika, bahwa:

**Kata *semiotika* di samping kata *semiologi* sampai kini masih dipakai. Selain istilah semiotika dan semiologi dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti *semasiologi, sememik,* dan *semik* untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Dalam defenisi Saussure (Budiman, 1999a: 107), *semiologi* merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan, dengan demikian, menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbetuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.** **(2013:11-12)**

Dan untuk menganilis penelitian ini, peneliti memakai teori semiotika yang dijelaskan oleh salah satu tokohnya yang terkenal yaitu, Ferdinand de Saussure.

**2). Semiotika Ferdinand de Saussure**

Dalam Jurnal **Ilmu Komunikasi, Yoyon Mudjiono** menjelaskan mengenai Teori Saussure, bahwa:

**Teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda kebahasaan, menurutnya pada dasarnya menyatakan sebuah konsep dan suatu citra suara *(sound image),* bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda *(signifer)*, sedang konsepnya adalah petanda *(signified).* Dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Jika hal itu terjadi maka akan menghancurkan kata itu sendiri.** **(2011:130)**

Dikutip **Sobur** dalam **Semiotika Komunikasi**, **Saussure** mendefenisikan **“semiotika (*semiotics*) di dalam *Course in General Linguistics* sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. (2013: vii)**

 Dalam **Semiotika Komunikasi**, **Sobur** mengutip dari **Bartens** yang menjelaskan mengenai penanda dan juga petanda, bahwa:

***Signifier dan Signified*. Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).**

**Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bila mana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan, dan merupakan bagian dari suatu bentuk sistem tanda.**

**Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”, jadi : (a) Penanda, adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca; (b) Petanda, adalah gambaran mental, pikiran, tau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. (2013: 46)**

Penjelasan mengenai penanda dan petanda tersebut berguna untuk mereka yang sedang melakukan analisis semiotika. Memudahkan untuk mencari tanda dalam objek penelitian ketika pengamat sudah memahami apa itu penanda dan petanda. Dalam sebuh Film, terdapat banyak tanda yang mengandung pesan atau informasi di sepanjang durasinya, hal ini merupakan tujuan dari pembuat film untuk menyampaikan sebuah gagasan juga ide.

**2.1.5. Teori Konstruksi Sosial**

 Manusia sebagai mahluk individu dapat melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Bebas untuk bertindak di lingkungan sosialnya, hingga tercipta sebuah dunia yang mereka konstruksi sendiri. Dalam buku **Teori Komunikasi**, **Morissan** menjelaskan mengenai teori konstruksi sosial, bahwa:

**Teori konstruksi sosial realitas merupakan ide atau prinsip utama dalam tradisi sosiokultural. Ide ini menyatakan bahwa dunia sosial kita tercipta karena adanya interaksi antara manusia. Cara bagaimana kita berkomunikasi sepanjang waktu mewujudkan pengertian kita mengenai pengalaman, termasuk ide kita mengenai diri kita sebagai manusia dan sebagai komunikator.** **(2013: 113)**

 Dari jurnal online **Teori Konstruksi Realitas Sosial** yang ditulis oleh **Luzar** (2015), *Deputi Head* dari Binus SOD New Media, menjelaskan bahwa Konstruksi Sosial atas Realitas (Social Construction of Reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckman berpendapat bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas dapat terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain, yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial, serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Menurut **Berger & Luckman**, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain:

**(1) Realitas Sosial Objektif**

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

**(2) Realitas Sosial Simbolik**

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

**(3) Realitas Sosial Subjektif**

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial.[[10]](#footnote-10)

Setiap masyarakat memiliki konstruksi sosial yang kadang berbeda antara satu tempat dan lainnya, namun juga dapat saling mempengaruhi. Hal ini tergantung bagaimana mereka berinteraksi dan bertindak untuk menciptakan kontruksi tersebut. Misalnya saja kegiatan mudik lebaran yang sudah terbentuk dalam masyarakat Indonesia. Mudik seolah menjadi suatu keharusan tiap lebaran, pemahaman tersebut tercipta bukan dengan waktu singkat. Begitupun realitas yang terjadi atau diangkat oleh media massa, baik cetak maupun elektronik yang memerlukan pandangan teori rekonstruksi sosial ini guna membentuk atau menyampaikan informasi.

**2.1.6. Emosi**

**1). Tinjauan Emosi**

 Dalam Bukunya **Psikologi Pendidikan, Khodijah** menjelaskan bahwa defenisi emosi dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog, dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda.

**William James mendefenisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Goleman (1999) mendefenisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kleinginna & Kleinginna (dalam Morgan dkk., 1986) mencatat ada 92 defenisi yang berbeda tentang emosi. Namun disepakati bahwa keadaan emosional adalah suatu reaksi kompleks yang melibatkan kegiatan dan perubahan yang mendalam serta dibarengi dengan peraaan yang kuat. (2014: 138)**

Selain itu, seperti yang dikutip **Khadijah** dari **Martin** dalam **Psikologi Pendidikan**, bahwa **“emosi juga merupakan *messenger* atau pembawa pesan.” (2014:138)**

Hidup tanpa emosi pasti akan membosankan. Bayangkan andai kata tak ada kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, harapan, kebencian, maka segala sesuatu dalam hidup ini akan tampak datar, terasa hambar. Kita juga akan sulit dalam menginterprestasi perilaku orang lain dan ini akan membawa akibat terhadap interaksi sosial.

**2). Ekspresi Emosi**

Dalam jurnal**Psikologi Emosi: Ekspresi Emosi**, **Latifa** menjelaskan mengenai emosi, bahwa:

**Emosi adalah keadaan internal yang memiliki manifestasi eksternal. Meskipun yang bisa merasakan emosi hanyalah yang mengalaminya, namun orang lain kerap bisa mengetahuinya karena emosi diekspresikan dalam berbagai bentuk. Pengalaman emosi yang terjadi, diutarakan dalam suatu bentuk ekspresi emosi.** **(2012:1)**

.

Sementara menurut **Dirgagunarsa** dalam **Psikologi Emosi: Ekspresi Emosi** karya Latifa menjelaskan tiga macam ekspresi emosi yang dikenal:

1. ***Startle response* atau reaksi terkejut di awal.**

 **Reaksi ini merupakan sesuatu yang ada pada setiap orang dan didapat sejak lahir (*inborn*), jadi tidak dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing individu. Karena itu reaksi terkejut ini sama pada setiap orang, yaitu menutup mata, mulut melebar dan kepala serta leher bergerak ke depan.**

1. **Ekspresi wajah dan suara (*facial and vocal expression*).**

 **Bagaimana keadaan emosi seseorang dinyatakan melalui  wajah dan suara. Melalui perubahan wajah dan suara kita bisa membedakan orang-orang yang sedang marah, gembira dan sebagainya.**

 **Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia, namun juga terjadi pada mamalia lain dan beberapa spesies hewan lainnya.**

1. **Sikap dan gerak tubuh (*posture and gesture*).**

 **Sikap dan gerak tubuh juga merupakan ekspresi dari keadaan emosi. Ini sangat dipengaruhi oleh keadaan kebudayaan dimana individu hidup dan pendidikan yang bagaimana yang didapat individu dari orang tuanya. Jadi ekspresi emosi dalam sikap dan gerak tubuh ini dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya.**

 **Emosi marah misalnya, ada individu yang mengekspresikannya dengan cara mengepal-ngepalkan tangan, memukul meja, namun ada juga individu yang marah dengan cara menarik-narik rambut orang lain. Pada anak-anak terdapat suatu reaksi marah yang disebut temper-tantrums yakni gerakan-gerakan berguling-guling di lantai (tanah). Ekspresi emosi yang sedang jatuh cinta misalnya, dapat dilihat sikap dan gerak tubuh yang gugup, banyak melakukan gerakan yang tidak perlu, sering melakukan kesalahan gerak atau ketidakperluan gerak tertentu, melakukan tatapan yang lebih sering, mencondongkan duduk kearah lawan bicara yang dicintainya, dan lain-lain. Saat merasakan emosi takut, kaki serta tangan gemetar, posisi tubuh membungkuk, memalingkan badan atau wajah dari objek yang ditakuti. (2012:2-4)**

 **Planalp (dalam Safaria & Saputra)** dikutip oleh **Latifa** dalam **Psikologi Emosi: Ekspresi Emosi** memaparkan bentuk pengungkapan emosi sebagai berikut:

**(1) Adanya isyarat raut muka, misalnya menangis ketika sedih.**

**(2) Adanya isyarat gerak (*gesture*), misal merangkul bahu sahabat sebagai ungkapan rasa sayang.**

**(3) Pengungkapan kata-kata, misalnya menggerutu ketika menemui teman yang mengingkari janji.**

**(4) Adanya kontrol, misalnya memikirkan waktu yang tepat untuk mengungkapkan kemarahan kepada teman. (2012:4)**

Ketika kita sudah dapat membaca emosi melalui ekspresi, baik emosi pada diri sendiri maupun pada diri orang lain, hal tersebut memberikan banyak manfaat terhadap cara pandang dan cara kita bertindak. Misalnya ketika kita dapat membaca bahwa tindakan kita membuat seseorang menjadi marah, maka normalnya kita akan berhenti melakukan hal tersebut.

**3). Kecerdasan Emosi**

Dalam buku **Psikologi Pendidikan**, **Khodijah** menjelaskan mengenai kecerdasan emosi yang ternyata penting untuk ada dalam diri manusia, bahwa:

***Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* (dalam Mujib dan Mudzakir, 2002). Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal di seluruh dunia semenjak seorang psikolog New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* pada tahun 1995.**

**Goleman menyatakan bahwa kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi (meramalkan) kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedang 80% lainnya adalah apa yang disebut *Emotional Intelligence*. Bila tidak ditunjang dengan pengolahan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seorang yang sukses hidupnya di masa yang akan datang (Goleman, 1999), kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. (2014: 145)**

Dalam buku **Pengantar Psikologi Umum**, **Danarjati** dkk. menjelaskan mengenai usaha-usaha untuk dapat mengendalikan emosi, sebagai berikut:

1. **Berorientasi pada kenyataan**

 **Dalam kehidupan individu mempunyai titik-titik dan sasaran yang akan dicapai. Supaya tidak terbawa pada penghayatan emosi-emsoi negatif, sebaiknya individu selalu melihat pada kenyataan atau realitas yang ada, apa yang dimiliki atau dapat dikerjakan dan selalu ditujukan pada pencapaian tujuan yang nyata.**

1. **Menghilangkan dan mengurangi emosi negatif**

 **Jika individu terlanjur mengalami emosi yang negatif, sesegera mungkin diusahakan untuk menghilangkan emosi-emosi tersebut.**

1. **Membangkitkan rasa humor**

 **Individu yang memiliki rasa humor tidak akan mudah putus asa, ia akan tetap bisa tertawa meskipun sedang menghadapi masalah. Yang dimaksud rasa humor di sini adalah rasa gembira, rasa senang, dan rasa optimisme. (2013:37)**

Kecerdasan emosi memberikan penjelasan cukup bagi kita untuk menjadikan kecerdasan emosi ini hal yang penting dimiliki setiap individu. Jika kita ingin sukses dan menjadi mahkluk sosial yang bahagia, mengelola emosi merupakan hal wajib untuk terus diasah kemampuannya. Tindakan tidak dikontrol oleh amarah negatif yang membuat sesal dikemudian hari. Ataupun kita tau bagaimana cara membuat seseorang bangkit dari rasa terpuruk kesedihannya.

**2.2. Kerangka Konseptual**

**2.2.1. Konsep Representasi dalam Semiotika**

**1). Defenisi Representasi**

**Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "representasi" memiliki tiga arti yaitu, pertama perbuatan mewakili, kedua keadaan diwakili, dan yang ketiga apa yang mewakili.[[11]](#footnote-11)**

**Danesi** dalam **Pengantar Memahami Semiotika Media**, menjelaskan bahwa:

**Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan, gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefenisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.** **(2010:3)**

**2). Defenisi Semiotika**

Seperti yang dikutip oleh **Wibowo** dalam **Semiotika Komunikasi**, dari **Sobur**, dijelaskan bahwa:

**Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefenisikan sebagai suatu – yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya – dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran disudut kota. (2013:7)**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa representasi dan semiotika sama-sama berhubungan dengan tanda sehingga satu sama lain saling mendukung proses pemilihan dan pemaknaan sebuah tanda. Termasuk juga tanda yang terdapat dalam sebuah film, dapat menjadi kajian semiotika dan berisi representasi dari idea tau gagasan dari pembuatnya.

**2.2.2. Konsep Emosi dalam Film**

Dalam penelitian ini, bentuk media massa yang akan diteliti berfokus kepada film. Film, juga disebut *movie*, *motion picture* atau gambar bergerak, adalah serangkaian gambar yang ketika ditampilkan di layar, menciptakan ilusi gambar bergerak karena fenomena phi. Ilusi optik ini menyebabkan penonton dapat melihat gerakan bersambung antara objek terpisah yang bergerak cepat dalam perubahannya.[[12]](#footnote-12)

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup**.**[[13]](#footnote-13)

**1). Bahasa Film**

Para ilmuwan mengembangkan teori-teori yang kompleks tentang bahasa film. Salah satunya, Prancis **Christian Metz**, membedakan lima saluran informasi dalam film :

1. **Gambar visual**
2. **Tulisan (teks) dan grafis lainnya**
3. **dialog**
4. **Musik**
5. **Suara dan *soundeffects* [[14]](#footnote-14)**

Dalam ***Cultural and Communication Studies***, **Ibrahim** menjelaskan mengenai kaitan film dan semiotika bahwa:

**Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. (2007:126)**

Kita tahu bahwa semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Salah satu sistem tanda yang kita semua tahu adalah bahasa. Film juga menggunakan jenis bahasa dibuat oleh suara dan gambar. Apa yang hebat tentang bahasa ini adalah bahwa hal tersebut universal. Hampir semua orang di dunia mengerti “bahasa” film.

**2). Emosi Universal (Emosi Dasar)**

Emosi bukanlah perasaan yang kita rasakan saat kesal dan marah saja. Menurut **Dacher Keltner**, emosi adalah struktur, substansi, interaksi kita dengan orang lain. Jika kita jatuh cinta dengan seseorang, segala sesuatu kita lakukan dalam euforia cinta seperti membelikan bunga, membacakan puisi, menyentuh rambutnya, hal itu diungkapkan dengan perasaan, dan telah terbentuk pola-pola tentang bagaimana kita berhubungan satu sama lain.[[15]](#footnote-15)

Dalam **Psikologi Emosi: Ekspresi Emosi**, **Latifa** menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan oleh **Ekman Paul Ekman dan koleganya (Ekman, Sorenson, dan Friesen, 1969; Ekman, 1972 dalam John W. Santrock)** telah melakukan penelitian mengenai ekspresi emosi yang dimiliki oleh individu dari beberapa latar belakang budaya yang berbeda-beda, yaitu: Amerika Serikat, Brazil, Chile, Argentina, dan Jepang, bahwa:

**Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ekspresi wajah tertentu memiliki makna universal, tanpa memandang kultur tempat individu yang bersangkutan dibesarkan. Ekspresi yang diteliti adalah ekpresi kegembiraan (*happiness*), rasa jijik (*disgust*), terkejut (*surprise*), kesedihan (*sadness*), kemarahan (*anger*), dan ketakutan (*fear*). Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap negara yang diteliti memiliki ekspresi kemarahan yang sama, yaitu dengan menunjukkan ciri-ciri wajah memerah, kening berkerut, lubang hidung membesar, dan rahang mengatup. (2012:3)**

**Gambar 2.4 Enam Ekspresi Wajah Universal**



Sumber : psychwiki.com

Pemutaran film animasi berisi pelajaran mengenai kecerdasan emosional, *Inside Out*, meninggalkan pertanyaan kenapa hanya 5 emosi yang diangkat ke layar film ini? Pertanyaan ini dijawab sendiri oleh Dr.Paul Ekman, dalam artikelnya di *New York Post*. Sebagai penasihat teknis khusus aspek emosional yang diangkat oleh film ini, beliau mengatakan bahwa pihak Disney-Pixar yang mengusulkan hanya 5 (lima) emosi yang dilibatkan, untuk memudahkan penonton mengikuti alur cerita dan karakter yang terlibat.[[16]](#footnote-16)

Dalam bukunya **Membaca Emosi Orang**, **Paul Ekman** menjelaskan bagaimana cara kita mengenali emosi yang sedang dialami, yaitu:

1. **Kesenangan (Suka Cita)**

**Senyum merupakan sinyal emosi menyenangkan pada wajah. Kegirangan, kepuasan, hati, kebahagiaan, sensasi kesenangan, dan mungkin sanjungan rasa terima kasih, semuanya selalu melibatkan senyuman. Senyum-senyum ini mungkin berbeda dalam intensitas, seberapa cepat senyum itu tampak, seberapa lama senyum itu tertinggal diwajah, dan seberapa lama ia bisa menghilang.**

**Menurut Duchenne, emosi kesenangan yang jujur diekspresikan pada wajah dengan kontraksi berkombinasi dari otot utama *zigomatik* – otot itu bergerak dari tulang pipi ke bawah pada sebuah sudut di ujung bibir, menekan ujung bibir ke atas pada suatu sudut menjadi sebuah senyum – dan otot *orbicularis oculi* – otot disekitar mata.**

1. **Jijik**

**Paul Ekman menulis tiga puluh tahun lalu untuk menggambarkan kejijikan sebagai sebuah perasaan keengganan. Tentang rasa sesuatu yang membuat ingin meludah. Bahkan, berpikir memakan sesuatu yang tidak mengenakkan bisa membuat jijik. Bau yang ingin dihindari untuk masuk ke lubang hidung, atau bergerak menjauh dari yang bisa memunculkan kejijikan.**

**Selain itu, bahkan pikiran terhadap sesuatu yang menjijikan mungkin akan membawa bau yang memunculkan kejijikan yang kuat. Pandangan terhadap sesuatu yang Anda pikir mungkin menjijikan untuk dirasakan atau dibaui bisa juga membuat jijik. Suara mungkin juga membuat jijk, jika hal itu berhubungan dengan sebuah peristiwa yang menjijikan. Dan sentuhan, merasakan sesuatu yang menjijikan, seperti objek berlendir, bisa juga membuat Anda jijik.**

1. **Kesedihan**

**Banyak jenis kehilangan yang bisa memicu kesedihan: penolakan oleh seorang teman atau kekasih; kehilangan harga diri karena gagal mencapai tujuan dalam pekerjaan; kehilangan penghormatan atau pujian dari orang yang lebih tinggi; kehilangan kesehatan; kehilangan bagian atau fungsi tubuh karena kecelakaan atau penyakit; dan bagi sebagian, kehilangan sasaran yang sangat berharga. Ada banyak kata untuk menggambarkan perasaan sedih: bingung sekali, kecewa, patah hati, haru biru, depresi, kecil hati, putus asa, bersedih hati, merasa tidak berdaya, menyedihkan, dan penuh penderitaan.**

**Kesedihan merupakan salah satu emosi yang berlangsung lebih lama. Setelah sebuah priode penderitaan mendalam yang disertai ungkapan protes, biasanya ada sebuah priode menghentikan kesedihan, yang di dalamnya orang merasa tidak berdaya; dan kemudian, periode penderitaan yang disertai protes itu pun muncul kembali dalam usaha untuk memulihkan rasa kehilangan tersebut, yang diikuti kesedihan, kemudian penderitaan mendalam, dan begitu seterusnya. Ketika emosi menjadi lembut atau bahkan melunak, emosi tersebut mungkin berlangsung sama singkatnya dengan beberapa detik, atau bisa berlangsung beberapa menit sebelum emosi yang lain (atau tidak ada emosi yang spesifik) terasa.**

**Bahkan dalam dukacita ada momen ketika emosi-emosi yang lain juga dirasakan. Seseorang yang berdukacita mungkin mempunyai momen-momen kemarahan dalam kehidupan: pada Tuhan, pada orang lain, atau pada hal-hal yang menyebabkan kehilangan. Emosi-emosi positif mungkin dirasakan secara singkat selama pengalaman sedih yang sangat kuat tersebut. Mungkin ada peristiwa-peristiwa senang ketika mengingat kembali momen-momen lucu bersama dengan almarhum.**

1. **Kemarahan**

**Kata kemarahan mencakup banyak pengalaman berbeda yang berkaitan. Kisaran perasaan marah itu berlangsung dari gangguan yang halus hingga amukan. Tidak hanya berbeda dalam kekuatan perasaan marah ini, tapi juga berbeda dalam jenis kemarahan yang dirasakan. Kedongkolan adalah jenis kemarahan yang merasa benar sendiri; merajuk adalah kemarahan yang pasif; kejengkelan diidentikan dengan mempunyai kesabaran yang dilakukan secara berlebihan. Balas dendam adalah jenis aksi kemarahan yang biasanya dilakukan setelah melakukan refleksi terhdap rasa sakit hati atas serangan orang lain, yang kadang kala intensitasnya lebih besar dibandingkan tindakan yang memprovokasinya atau tindakan yang dilakukan orang lain tersebut.**

**Ketika semua bentuk kemarahan masa waktunya singkat, tapi hal berbeda justru terjadi pada rasa sakit hati yang merupakan anggota keluarga emosi kemarahan yang lain. Karena rasa sakit hati bisa mempertahankan sebuah rasa dendam, sehingga akan berlangsung lebih lama.**

1. **Ketakutan**

**Ada banyak penelitian mengenai ketakutan dibandingkan emosi yang lain, kemungkinan karena mudah memunculkan rasa takut pada hampir semua binatang, termasuk tikus (spesies favorit para peneliti karena murah dan mudah dipelihara). Ancaman kerusakan, baik kerusakan fisik maupun psikologis, mengarakterisasi semua pemicu, tema dan variasi ketakutan. Intinya adalah kerusakan fisik, dan variasi-variasi bisa menjadi sesuatu yang bisa kita pelajari yang kemungkinan merusak diri kita dalam beberapa cara, baik ancaman fisik maupun psikologis. Ketika ada pengendalian fisik yang menjadi pemicu kemarahan spontan, maka ada juga pemicu spontan untuk ketakutan; sesuatu yang terlempar ke udara dengan cepat, yang akan menyerang kita jika kita tidak menghindarinya; kehilangan dukungan yang tiba-tiba, sehingga kita tidak berhasil. Ancaman rasa sakit fisik adalah pemicu spontan bagi munculnya ketakutan, meskipun selama peristiwa rasa sakit itu sendiri bukan ketakutan yang mungkin dirasakan. (2013:144-319)**

Dari **Ekman**, seperti yang dikutip oleh **Latifa** dalam **Psikologi Emosi: Ekspresi Emosi**, bahwa:

**Ekspresi vokal dapat berupa nada suara dan urutan pengucapan. Biasanya nada suara vokal seseorang akan berubah mengiringi emosi yang dialami. Seseorang yang marah nada suaranya akan meninggi. Mereka yang bahagia akan lepas dan lancar. Sedangkan mereka yang sedih mungkin terbata-bata. Tidak jarang kita tahu emosi yang dialami seseorang hanya dari nada suaranya saja. Suara sama pentingnya dengan ekspresi wajah, tetapi berbeda: wajah selalu bisa diobservasi kecuali kalau individu memakai topeng atau selubung (mencoba menyembunyikan emosi), namun suara adalah sebuah sistem yang tidak teratur yang biasanya bisa dihentikan sesuai kehendak. (2012:4)**

Emosi yang ada pada manusia terdiri dari beberapa emosi, bahkan lebih dari enam, misalnya saja emosi kesal (jengkel), emosi benci dan emosi yang menunjukkan cinta. Namun emosi dasar pada diri manusia memudahkan kita dalam awal proses memaknai emosi dalam diri juga orang lain. Emosi-emosi dasar ini merupakan emosi yang mudah dikenali karena dari hasil penelitian Paul Ekman, menunjukkan bahwa perbedaan budaya tetap memberikan makna yang sama terhadap emosi-emosi dasar tersebut.

* 1. **Kerangka Teoritis**
		1. **Teori Komunikasi Massa**

 Menurut **Straubhaar dan LaRose**, dalam **Ardianto dkk, Komunikasi Massa Suatu Pengantar** di samping mengkaji tentang apa saja efek media terhadap manusia, para peneliti juga membuktikan bagaimana peranan media terhadap manusia secara psikis.

1. **Teori Peluru atau Jarum Hipodermik**

 **Teori ini mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa.**

1. **Teori Komunikasi Banyak Tahap**

 **Teori efek media lainnya adalah *the multi step flow* (atau banyak tahap). Sebagian besar orang menerima efek media dari tangan kedua, yaitu *opinion leaders* (para pemuka pendapat) yang memiliki akses lebih dahulu pada media massa.**

1. **Teori Proses Selektif**

 **Teori proses selektif (*selective processes theory*) mengatakan bahwa penerimaan selektif media massa mengurangi sejumlah dampak media. Teori ini menilai orang-orang cenderung melakukan *selective exposure* (terpaan selektif). Mereka menolak pesan yang berbeda dengan kepercayaan mereka.**

1. **Teori Pembelajaran Sosial**

 **Berdasarkan hasil penelitian Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa pemirsa meniru apa yang mereka lihat di televisi, melakukan suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan).**

1. **Teori Difusi Inovasi**

 **Everett M. Rogers mendefenisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefenisikan sebagai proses di mana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama.**

1. **Teori Kultivasi**

 **Menurut teori kultivasi, media, khususnya televisi, merupakan sarana utama kita untuk belajar tentang masyarakat dan kultur kita. Melalui kontak kita dengan televisi (dan media lain), kita belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya. (2015: 61-66)**

 Adapun film sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki beberapa efek terhadap manusia, contohnya saja teori pembelajaran sosial, teori ini menjelaskan bahwa pemirsa meniru apa yang mereka lihat, melakukan suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan). Oleh karenanya film *Inside Out*, dimana film tersebut berisi pesan mengenai emosi dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana emosi menjadi penting untuk dikenal dalam kehidupan setiap manusia

* + 1. **Teori Warna**

Terdapat beberapa tahapan dalam memproduksi film animasi, yaitu:

1. *Lay out* (Tata letak),
2. *Key motion* (Gerakan kunci/ inti),
3. *In Between* (Gambar yang menghubungkan antara gambar inti ke gambar inti yang lain),
4. *Clean Up* (Membersihkan gambar dengan menjiplak),
5. *Background* (Gambar latar belakang),
6. *Celluloid* (Ditransfer keatas plastik transparan), dan
7. *Coloring*(Mewarnai dengan tinta dan cat).[[17]](#footnote-17)

Untuk mengetahui makna warna, dalam buku **Pengenalan Teori Warna**, **Nugroho** menjelaskan bahwa:

**Warna sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia sehari-hari. Baik dalam dunia seni lukis, media massa cetak, desain interior, desain situs, presentasi bahkan sampai dengan dunia politik. Masalah warna adalah kebutuhan semua orang, baik seniman maupun bukan. Hal ini karena masalah warna sebenarnya adalah masalah psikologi. Warna adalah salah satu inspirasi paling berharga yang paling mudah didapati. Sedangkan pengertian warna itu sendiri adalah spectrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). (2008:2)**

Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai macam aspek, baik aspek panca indera, aspek budaya, dan lain-lain. Warna mempunyai suatu makna. Makna ini bisa berbeda pun bisa sama dari suatu budaya dengan budaya lain.

**Gambar 2.5 Karakter Emosi dalam *Inside Out***



Sumber : Google.com

Dalam film *Inside Out* terdapat 5 karakter emosi yang didominasi sebuah warna, warna-warna tersebut dijelaskan dengan banyak makna dalam buku teori warna karya Nugroho, penulis mengambil makna yang ada kaitannya dengan karakter *Inside Out* yang juga dipakai oleh Pete Docter sutradara film *Inside Out*, yaitu:

1. ***Joy* (Kuning)**

Kuning memiliki makna positif sukacita, kebahagiaan, optimisme, kecerdasan, keceriaan sesuai dengan karakter *Joy* dalam film tersebut. *Joy* memiliki kulit yang bercahaya, namun berambut biru, hal tersebut dilakukan untuk membedakannya dengan tokoh Tinker Bell yang berambut kuning.[[18]](#footnote-18)

1. ***Sadness* (Biru)**

Warna biru memiliki makna negatif sedih, dingin dan depresi. Walaupun memang biru juga memiliki makna positif seperti damai dan kesejukan.

1. ***Anger* (Merah)**

Sedangkan warna merah bisa berarti peperangan juga kemarahan seperti karakter Anger dalam *Inside Out* yang meledak-ledak saat bertemu dengan masalah.

1. ***Disgust* (Hijau)**

Warna hijau juga memiliki makna positif dan negatif. Salah satu makna negatif hijau yaitu cemburu, nasib buruk, iri, bahkan dengki. Namun dalam film *Inside Out*, Pete Docter memilih hijau, didasarkan pada warna brokoli, sayuran yang tidak disukai oleh Riley dan para karakter emosi.[[19]](#footnote-19) Bagi mereka brokoli dengan bentuk, warna dan baunya tampak menjijikan.

1. ***Fear* ( Ungu )**

Warna ungu memiliki makna positif kemakmuran, sensual, kebijaksanaan dan lain-lain. Namun dalam film *Inside Out*, sang sutradara memilih bentuk kurus panjang untuk *Fear*, penampilannya didasarkan pada saraf (*raw nerve*).[[20]](#footnote-20) Dalam buku teori warna, hitam digunakan untuk menggambarkan rasa takut. Tapi dalam film animasi seperti *Inside Out*, hitam akan sulit digunakan karena bukan warna yang kontras. Menurut teori warna, ungu dan kuning, merah dan hijau adalah warna kontras. Jadi warna ungu dipilih untuk memberikan kontras yang diperlukan untuk emosi lainnya.

Warna-warna tersebut memberikan kontribusi dalam proses memaknai tanda-tanda yang ada dalam film *Inside Out.* Walaupun pemilihan warna merupakan hak dari pembuat film ini. Namun Pete Docter tidak mengesampingkan realitas yang ada dalam masyarakat ketika memberikan makna terhadap warna yang ada.

1. **Jurgen Rues,*’Technology and Social Communication’* dalam ‘*Communication Theory and Research’* ed.L. Thayer (1957), hlm. 462 dalam Littlejohn, hlm. 6. Terjemahan yang lebih sederhana untuk memudahkan pengertian dari defenisi tersebut adalah “komunikasi adalah proses yang menghubungkan antara berbagai makhluk hidup di dunia.”** [↑](#footnote-ref-1)
2. ***The American College Dictionary* (1964), Random House, New York, hlm. 244 dalam Little-john, Ibid., hlm. 6**. [↑](#footnote-ref-2)
3. **Jursen Ruesch, Op. cit.** [↑](#footnote-ref-3)
4. **Gerald R. Miller, (1966), *On defining Communication*: Another Stab, Jornal *of Communication* 16, hlm 92, Ibid., Littlejohn, hlm 6-7.** [↑](#footnote-ref-4)
5. **John B. Hoben, (1954), *English Communication at Colgate Re-Examined, Journal of Communication*, hlm. 5.** [↑](#footnote-ref-5)
6. **Bernard Berelson dan Gary Steiner*, Human Behavior*, New York, 1965 dalam Littlejohn hlm. 7.** [↑](#footnote-ref-6)
7. **< http://kbbi.web.id/kartun> 01-06-2016** [↑](#footnote-ref-7)
8. **< http://global.britannica.com/art/animation> 01-06-2016** [↑](#footnote-ref-8)
9. **< http://animageneration.com/multimedia/apa-itu-animasi.html> 01-06-2016** [↑](#footnote-ref-9)
10. **<http://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> 01-06-2016** [↑](#footnote-ref-10)
11. **<http://kbbi.web.id/representasi> 22- 03-2016** [↑](#footnote-ref-11)
12. **<https://en.wikipedia.org/wiki/Film> 21-01-2016**  [↑](#footnote-ref-12)
13. <**http://kbbi.web.id/film> 21-01-2016** [↑](#footnote-ref-13)
14. **< http://www.mauschristoph.de/projekte/english-version/semiotic-analysis-of-films> 19-02-2016**  [↑](#footnote-ref-14)
15. **<http://www.psmag.com/books-and-culture/a-conversation-with-psychologist-behind-inside-out> 18-02-2016** [↑](#footnote-ref-15)
16. **< http://www.pei-indonesia.com/kenapa-hanya-5-emosi.html> 22-02-2016** [↑](#footnote-ref-16)
17. **< https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi> 25-05-2016** [↑](#footnote-ref-17)
18. **< http://www.creativebloq.com/animation/inside-out-character-design-111517644> 30-05-2016** [↑](#footnote-ref-18)
19. **< http://disney.wikia.com/wiki/Disgust> 30-05-2016** [↑](#footnote-ref-19)
20. **< http://disney.wikia.com/wiki/Fear> 30-05-2016** [↑](#footnote-ref-20)